

PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SIRAH NABAWIYAH PADA ANAK USIA DINI

Miftah Kusuma Dewi

Dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk
Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia
Email : miftakusuma978@gmail.com

Miftachus Sholikhah

Dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri. Perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Selain pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan spiritual, moral, sosial, intelektual dan bahasa juga berkembang pesat. Oleh karena penting mengajarkan pendidikan agama Islam sejak dini. Pengajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan pada anak usia dini melalui sirah nabawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari guru berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan melalui sirah nabawiyah yaitu tentang akidah, akhlak dan ibadah. Metode yang dapat digunakan untuk pengajaran pendidikan Islam melalui sirah nabawiyah adalah dengan metode bermain, bercerita, beryanyi dan tanya jawab. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengajaran pendidikan Islam melalui sirah nabawiyah pada anak usia dini adalah agar anak usia dini mengetahui para pahlawan Islam dan dapat meneladani sifat serta akhlak Rasulullah.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Sirah Nabawiyah, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik dari aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.¹⁸⁹

Usia dini merupakan masa emas bagi proses pertumbuhan anak-anak, karena pada usia ini anak-anak tumbuh dan berkembang baik fisik dan mental. Pada masa ini juga merupakan periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter anak. Usia dini juga menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Oleh karena itu penting diberikan pendidikan agama sejak dini. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini agar tercipta manusia yang berakhlak mulia.

¹⁸⁹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2014), Hal. 16

Pendidikan Islam yang diberikan pada anak usia dini dimulai dengan memberitahukan kepada mereka siapa penciptanya dan apa yang diciptakannya. Setelah itu baru diajarkan tentang proses beribadah dan bagaimana berakhlak sebagai seorang muslim dengan proses pembiasaan sehari-hari, mulai dari cara berwudlu, sholat dan do'a –do'a sehari-hari

Anak usia dini menyukai proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti bercerita. Cerita sendiri merupakan salah satu metode penting dalam pengembangan bahasa pada anak. Tidak hanya bahasa, dengan bercerita anak akan dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada pada pikirannya. Dengan bercerita juga mengembangkan daya imajinasi anak dan olah kemampuan anak dalam rasa kepercayaan dirinya.

Cerita yang dapat mengenalkan anak usia dini untuk mengenali ajaran Islam, salah satunya dengan bercerita tentang kisah nabi atau sirah nabawiyah. Dengan mengetahui kisah nabi, anak-anak dapat meneladani akhlak nabi dan juga dapat memetik amanah yang terkandung dalam cerita tersebut. Usia dini yang merupakan masa-masa emas ini akan memudahkan anak memahami ajaran islam dengan baik.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis ingin memaparkan tentang bagaimana pengajaran pendidikan agama Islam melalui sirah nabawiyah pada anak usia dini. Ditinjau dari apa saja materi sirah nabawiyah yang diajarkan dan bagaimana metode pengajarannya serta apa saja manfaat dari pengenalan sirah nabawiyah bagi pendidikan anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti cara-cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang agar diketahui atau dituruti. Kata ajar tersebut mendapatkan imbuhan pe- dan akhiran –an yang berubah menjadi kata pengajaran. Kata pengajaran berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.¹⁹⁰ Dengan demikian pengajaran dapat diartikan dengan cara belajar oleh siswa atau cara mengajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar. Pengajaran tidak hanya membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan, tetapi juga membangun kemampuan pelajar untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya.¹⁹¹

Proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.¹⁹²

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-quran dan hadis melalui bimbingan dan penggunaan pengalaman.¹⁹³

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Secara garis besar pokok pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan kepada anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak.

¹⁹⁰ Kamisa, *Kamus bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 19

¹⁹¹ Departemen agama RI, *Metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: 2001) hal. 23

¹⁹² Nana sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 1

¹⁹³ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas 2003), hal.4

1. Akidah

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan meliankan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.¹⁹⁴

2. Ibadah

Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia, Allah berfirman, *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi Sangat Kokoh."* (QS. Adz-Dzariyat: 56-58)

3. Akhlak

Ibn Maskawih dalam buku Tahzib al Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa lebih dahulu melalui pikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghozali dalam kitab Ihya' Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹⁵

Anak usia dini

Ada beberapa definisi tentang anak usia dini. Definisi yang pertama bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8). Sedangkan Pengertian anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun,¹⁹⁶ seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.¹⁹⁷ Dan bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai 6 atau 8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Perkembangan anak usia 0 hingga 8 tahun merupakan masa keemasan dimana anak mulai mengenal dunia dan akan menentukan bagaimana ia akan tumbuh, berkembang, hidup dan berkreasi dalam menjalani kehidupannya, masa ini hanya terjadi sekali dalam kehidupan dan berdampak luar biasa ketika anak itu beranjak dewasa serta anak juga akan mengalami kecepatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

¹⁹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 125

¹⁹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 151

¹⁹⁶ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 78.

¹⁹⁷ Siti Aisyah et.al., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 1.3.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi.¹⁹⁸

Sirah Nabawiyah

Kata sirah secara bahasa berarti "jalan" (tariqah) atau "perilaku" (sunnah). Dalam konteks historiografi, sirah berarti perjalanan hidup atau biografi. Jika disebut sirah saja, tanpa dihubungkan dengan nama tokoh tertentu, maka yang dimaksudkan adalah perjalanan hidup atau biografi Nabi saw.¹⁹⁹ Secara terminologis, sirah adalah "perjalanan hidup Nabi saw. sejak munculnya berbagai irhas} (kejadian luar biasa sebelum kenabian) yang melapangkan jalan bagi kenabiannya, sesuatu yang terjadi sebelum kelahiran, saat kelahiran, pertumbuhan, sampai diangkat menjadi nabi, lalu menjalankan dakwahnya, hingga akhirnya meninggal dunia.

Sirah Nabawiyah adalah rekaman perilaku, peristiwa-peristiwa, dan kisah dalam kehidupan Rasulullah. Sepintas memang tidak ada perbedaan signifikan antara definisi hadis dan sirah. Hadis yang lazim didefinisikan sebagai perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat-sifat Nabi, cenderung dibedakan dengan sirah yang hanya menempati perilaku (sebagian dari perbuatan) dan sifat-sifat Nabi saja.²⁰⁰

Tujuan mengkaji Sirah Nabawiyah adalah agar setiap Muslim memperoleh gambaran tentang hakekat Islam secara paripurna, yang tercermin di dalam kehidupn Nabi Muhammad saw, sesudah ia dipahami secara konseptional sebagai prinsip, kaidah dan hukum. Kajian Sirah Nabawiyah hanya merupakan upaya aplikatif yang bertujuan memperjelas hakekat Isam secara utuh dalam keteledanannya yang tertinggi, Muhammad saw.

Sumber sirah nabawiyah terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Al'Qur'an
Al Qur'an merupakan rujukan pertama dalam memahami sifat sifat umum Rasulullah saw dan mengenal tahapn-tahapan hidupnya yang mulia
2. Sunnah Nabawiyah yang sahih
Yaitu segala sesuatu yang terkanung di dalam kitab-kitab para imam hadist yang terkenal jujur dan amanah, seperti kitab-kitan enam, muwaththa' Imam Malik dan musnad imam ahmad. Sumber kedua ini lebih luas dan lebih rinci. Hanya saja belum tersusun secara urut dan sistematis dalam memberikan gambaran kehidupan Rasulullah saw.
3. Kitab-kitab sirah
4. Teori dan ilmu sosial humaniora²⁰¹

Metode pengajaran sirah nabawiyah pada anak usia dini

Ada beberapa macam metode pembelajaran pada anak usia dini yang dapat dilakukan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam melalui sirah nabawiyah, diantaranya adalah

1. Metode bercerita
Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan gai anak TK.²⁰²
2. Metode bermain

¹⁹⁸ Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa anak*, (Jakarta: Premadia Group, 2016) hal. 2

¹⁹⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 196.

²⁰⁰ Ahmad Ubaydi Hasbillah, 'Sirah Nabawiyah Dan Demitologisasi Kehidupan Nabi', 1.2 (2012), 251–

75.

²⁰¹ Ajid Tohir, *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW Dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*, (Bandung: Marja, 2014) hal.33

²⁰² Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.157

Menurut pendidik dan ahli psikologi, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bagi anak taman kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.²⁰³

Dalam mendidik anak, Rasulullah tidak selalu mengekang. Beliau suka melihat anak bermain. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist:

Diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Pada suatu hari aku melayani Rasulullah. Setelah tugasku selesai, aku berkata dalam hati, 'Rasulullah pasti sedang istirahat siang.' Akhirnya, aku keluar ke tempat anak-anak bermain. Aku menyaksikan mereka sedang bermain. Tidak lama kemudian, Rasulullah datang seraya mengucapkan salam kepada anak-anak yang sedang bermain. Beliau lalu memanggil dan menyuruhku untuk suatu keperluan. Aku pun segera pergi untuk menunaikannya, sedangkan beliau duduk dibawah sebuah pohon hingga aku kembali." (HR. Ahmad).

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: *"Aku dahulu pernah bermain boneka di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Aku memiliki beberapa sahabat yang biasa bermain bersamaku. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam masuk dalam rumah, mereka pun bersembunyi dari beliau. Lalu beliau menyerahkan mainan padaku satu demi satu lantas mereka pun bermain bersamaku."* (HR. Bukhari).²⁰⁴

3. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari.²⁰⁵

4. Metode tanya jawab

Metode tanya-jawab dapat diartikan sebagai format interaksi antara guru dengan anak melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan dari anak, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri anak. Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan metode tanya jawab guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak.²⁰⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰⁷ Artinya penulis hanya menggambarkan dan menganalisa secara kritis terhadap permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari guru berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menganalisis data menggunakan analisis

²⁰³Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (New York: McGraw Hill, 1980), hal. 23s4

²⁰⁴<https://dalamislam.com/info-islami/cara-nabi-muhammad-mendidik-anak> diakses tanggal 15 November 2018

²⁰⁵Suryaningsih, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi" Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta Dan ISPI Wilayah Jawa Tengah*, 2016, 132-35.

²⁰⁶Ni Wyn and others, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kemampuan Berbahasa Lisan Anak', *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014).

²⁰⁷Lexi J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3

deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot tentang Pengajaran pendidikan agama Islam melalui sirah nabawiyah pada anak usia dini maka di dapatkan data sebagai berikut:

Sirah nabawiyah adalah cerita-cerita tentang perjalanan kehidupan Rasulullah yang dijadikan keteladanan bagi kaum muslim. Cerita tersebut berisi tentang bagaimana mengenal Allah, menunaikan perintah Allah dari segi ibadah sampai dengan bagaimana bersikap seperti akhlak Rasulullah SAW. Di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot materi sirah nabawiyah selalu di sampaikan di awal pembelajaran. Materi yang diajarkan tentang sirah nabawiyah pada usia dini belum begitu luas, materinya hanya seputar (1) akidah yang berupa penanaman mengenai keimanan kepada Allah (2) Ibadah, seperti do'a sehari-hari dan tatacara beribadah dari cara berwudlu dan melaksanakan sholat 5 waktu. (3) akhlak, dengan cara meneladani akhlah Rasulullah SAW. Para siswa di diajarkan pendidikan agama Islam dengan menyebutkan rukun Islam dan rukum iman dengan cara bertepuk lalu mengajarkan tentang bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW dengan cerita-cerita Islami.

Di sini untuk materi agama Islam lebih mudahnya diajarkan dengan tepuk dan cerita-cerita Nabi, karna disini ada beberapa buku tentang cerita-cerita nabi. Untuk materi agama ya akidah keimanan itu wajib, lalu bagaimana cara beribadah dan terakhir mengajarkan anak bersikap, berakhlak baik. (wawancara dengan Ibu guru B RA Ainul Huda Juwet Ngronggot)

Metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam melalui sirah nabawiyah adalah dengan metode bermain, bernyanyi, bercerita dan tanya jawab.

1. Metode bermain

Bermain merupakan kebutuhan psikologis dan biologis anak yang sangat penting. Melalui bermain kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa emosi, interaksi sosial, nilai-nilai dan sikap hidup, dapat terpenuhi. Dengan bermain anak-anak dapat mengekspresikan diri serta mendapatkan hiburan dan kesenangan baik bagi jasmani ataupun rohani. Bermain adalah suatu cara bagi anak-anak untuk belajar tentang benda-benda dan berhubungan dengan orang lain.

Metode bermain digunakan di RA Ainul Huda untuk mengenal sifat-sifat dan keteladanan Nabi adalah dengan permainan kartu. *Contoh permainan yang dilakukan oleh kelompok B karena sudah bisa membaca adalah dengan menggunakan kartu. Kartu yang telah di tulis huruf nama nabi kemudian di tempel di kain flanel. Semisal membahas tentang nabi Muhammad, anak disuruh agar memilih kartu yang sesuai dengan keluarga nabi Muhammad SAW. Lalu menyanyikan lagu tentang rosul yang sudah mereka hafal (wawancara dengan Ibu SM RA Ainul Huda Juwet Ngronggot)*

2. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair- syair yang dilagukan dan dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu.²⁰⁸ Pendidikan yang di lakukan pada anak usia dini harus dilakukan dengan menyenangkan. Dengan bernyanyi diharapkan anak-anak dapat memulai pembelajaran dengan suasana hati yang senang.

Di awal pembelajaran di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama mulai dari nyanyian tentang benda di sekitar sampai dengan nyanyian bernuansa Islam sebagai jalan pengajaran pendidikan agama Islam dan tentunya tentang sirah nabawiyah. Melalui metode bernyanyi pada anak usia dini pengajaran pendidikan Islam melalui sirah Nabawiyah lebih mudah. Sebagaimana nyanyian tentang mu'jizat yang dimiliki para Nabi sebagai berikut:

Nabi musa punya mukjizat yang luar biasa

²⁰⁸Ni Wayan Suniasih Ni Luh Komang Mulya Dewi, Semara Putra, 'Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5 . No . 1 - Tahun 2017)*, 5.1 (2017).

Tongkat bisa berubah menjadi ular juga bisa membelah lautan
Nabi mauhamad nabi yang terakhir punya mukjizat yang istimewa,
Kitab suci alqur'an namanya jadi pedoman umat sedunia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu guru M guru RA Ainul Huda (*anak-anak senang kalau diajak bernyanyi, untuk pengajaran agama agar mudah dipahami anak ya dengan bernyanyi, menyanyikan nama-nama nabi, sifat nabi dan mukjizat nabi contohnya Nabi musa punya mukjizat yang luar biasa tongkat bisa berubah menjadi ular juga bisa membelah lautan Nabi mauhamad nabi yang terakhir punya mukjizat yang istimewa, kitab suci alqur'an namanya jadi pedoman umat sedunia.*)

3. Metode bercerita

Metode cerita merupakan salah satu metode yang sangat disukai oleh anak-anak. Bercerita dengan mudah menceritakan tentang kehidupan nabi, akhlak beliau, cara beribadah dan mengenalkan Tuhan kepada mereka. Cerita-cerita yang diberikan oleh orangtua atau para guru kepada anak akan memberikan ransangan kepada salah satu bagian otak yang teletak dibagian daerah pelipis yaitu *god spot*.²⁰⁹

Bermacam-macam cerita sirah Nabawiyah yang diceritakan di RA Ainul Huda Juwed Ngronggot. Salah satu cerita yang sering diceritakan adalah tentang kelahiran Nabi Muhammad. Cerita ini membuat anak tertegun dan tenang waktu pembelajaran di kelas. Cerita tentang pasukan gajah yang ingin menghancurkan makah dan kedatangan burung Ababil yang membawa batu panas untuk menyelamatkan makah.

Dari cerita-cerita tersebut maka anak-anak dapat diajarkan tentang bagaimana bersikap dengan baik, menghormati tempat ibadah dan tentunya akan memahami tentang kajian-kajian pendidikan agama Islam itu sendiri.

4. Tanya jawab.

Setelah bernyanyi, bermain dan bercerita, metode tanya jawab perlu di lakukan untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menerima pelajaran. Proses tanya jawab yang dilakukan di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot yaitu dengan menanyakan kembali setiap hendak menutup pelajaran. Pertanyaan yang ditanyakan guru tidak bersifat membebi anak-anak, hanya tentang ulasan pelajaran yang telah di ajarkan dan yang terpenting untuk mengingatkan do'a-do'a sehari-hari, tentang mu'jizat nabi, nama nabi dan segala sesuatu yang bersifat islam.

Kami ketika selesai bercerita ataupun setelah memberikan materi selalu melakukan tanya jawab, baik secara bersama-sama atau individu kami tunjuk per anak. Dan yang terpenting ketika megakhiri pelajaran untuk mengiatkan kembali apa yang telah dipelajari (wawancara ibu guru AK RA Ainul Huda Juwet Ngronggot)

Manfaat pengajaran pendidikan agama Islam melalui sirah Nabawiyah adalah menanamkan pada anak sejak dini untuk cinta Rosul mengeladai sifat dan akhlak beliau, mengenal saudara dan sahabatnya. Tidak hanya mengetahui tentang nabi Muhammad saja, tetapi juga nama 25 nabi utusan Allah. Anak-anak juga akan lebih mengenal pahlawan-pahlawan Islam, serta lebih mudah untuk memahi ajaran-ajaran agama Islam baik dari segi akidah, ibadah dan akhlak.

Fenomena zaman sekarang dimana anak-anak lebih mengidolakan tokoh-tokoh pahlawan barat seperti spiderman, batman dan lainnya perlu di hilangkan. Salah satu caranya yaitu dengan mengenalkan pada mereka pahlawan-pahlawan Islam. Pengajaran pendidikan agama islam melalui sirah nabawiyah ini lebih mudah di pahami oleh anak usia dini karena pembelajarannya banyak dengan cerita-cerita yang mngandung banyak hikmah. (wawancara dengan ibu SM RA Ainul Huda Juwet)

KESIMPULAN

Materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam sirah nabawiyah adalah tentang akidah yaitu keimanan kepada Allah, akhlak dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW dan

²⁰⁹ Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud*. (Yogyakarta: Laksana, 2010), Hal 249

mengetahui sifat serta keluarga dan kerabat beliau, ibadah dengan mengetahui cara-cara beribadah menurut syariat Islam dengan benar sesuai ajaran yang diajarkan Rasulullah SAW.

Pengajaran pendidikan agama Islam melalui sirah nabawiyah pada anak usia dini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah dengan metode bercerita, metode bernyanyi, metode bermain dan metode tanya jawab.

Manfaat pengajaran pendidikan agama Islam melalui sirah nabawiyah yaitu agar anak usia dini mengetahui para pahlawan Islam serta dapat meneladani akhlak dan sifat beliau. Dan yang terpenting adalah belajar agama Islam lebih mudah dan menyenangkan. Selain hal tersebut pengajaran melalui cerita pada anak usia dini akan menanbah antusias anak untuk belajar dan lebih bersemangat serta mudah mamahami sifat-sifat baik agar dapat dipraktekkan setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Kamisa, 1997. *Kamus bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika).
- Departemen agama RI, 2001. *Metodologi pendidikan agama Islam*. (Jakarta)
- Sudjana, Nana, 2010. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas 2003)
- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Masnipal, 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Aisyah, Siti, 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Madyawati, Lilis, 2016. *Strategi pengembangan bahasa anak*. (Jakarta: Premadia Group)
- Yatim, Badri, 1997. *Historiografi Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, 'Sirah Nabawiyah Dan Demitologisasi Kehidupan Nabi', 1.2 (2012), 251–75.
- Tohir, Ajid, 2014. *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW Dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*. (Bandung: Marja)
- Moeslichatoen R., 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, 1980 (New York: McGraw Hill)
- <https://dalamislam.com/info-islami/cara-nabi-muhammad-mendidik-anak> diakses tanggal 15 November 2018
- Suryaningsih, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati li Madiun Tahun Ajaran 2015/2016', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi" Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta Dan ISPI Wilayah Jawa Tengah*, 2016, 132–35.
- Ni Wyn and others, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kemampuan Berbahasa Lisan Anak', *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014).
- Moeleong, Lexi J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ni Wayan Suniasih Ni Luh Komang Mulya Dewi, Semara Putra, 'Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5 . No . 1 - Tahun 2017)*, 5.1 (2017).
- Musbikin, Imam, 2010. *Buku Pintar Paud*. (Yogyakarta: Laksana)